

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Trisna Yuni Handayani¹, Desi Pramita Sari¹

¹Prodi DIII Kebidanan STIKes Mitra Bunda Persada,
Jl. Seraya No. 01 Kota Batam 29432 Tlp. (0778) 429431
Email trisnahandayani337@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kepulauan Riau sebesar 29,3% dan selebihnya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2018.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple Random Sampling. Besar sampel yaitu 80 ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2018. Alat pengumpulan data dengan kuesioner dan teknik analisis data regresi logistik.

Hasil : Hasil penelitian ini adalah hubungan positif dan secara statistik signifikan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (OR = 6.17; CI 95% 1.07 hingga 35.51; p = 0.042). pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (OR = 7.15; CI 95% 1.08 hingga 47.28; p = 0.041), media informasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (OR = 5.18; CI 95% 1.44 hingga 18.61; p = 0.012). Namun tidak terdapat hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif (OR = 1.05; CI 95% 0.25 hingga 4.39; p = 0.949).

Kesimpulan : Faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan ibu, pengetahuan, media informasi sedangkan pekerjaan ibu bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pekerjaan bukan hambatan bagi ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Faktor-faktor

THE SUCCESS OF EXCLUSIVE BREAST FEEDING AND THE FACTORS AFFECT THEM

Abstract

Background: Exclusive Breast feeding is the breast milk given to infants since born until six months old, without adding or replacing it with other foods or beverages. According Data of Indonesia's Health Profile 2017 that infant who gained exclusive breast milk in Riau archipelago amounted to 29.3% and the rest does not provide exclusive breast milk on his baby.

Aim: The purpose of this research is to determine factors that affect the success of mothers in the provision of an exclusive breastfeeding in the working area of Batu Aji, Batam City in 2018.

Research method: This research uses quantitative methods. Type of analytical observational research with cross sectional design. Sampling techniques use simple Random Sampling. The sample is 80 mothers who give exclusive breastfeeding in the working area of Batu Aji years 2018 Batam. Data collection tools with questionnaires. Analysys data of logistic regression.

Result: The results of this study show significant relationship between maternal education and the success of exclusive breast feeding (OR = 6.17; CI 95% 1.07 to 35.51; p = 0042), knowledge with the success of exclusive breast feeding (OR = 7.15; CI95% 1.08 to 47.28; p = 0041), media information with the success of the exclusive breast feeding (OR = 5.18; CI 95% 1.44 to 18.61; p = 0.012), but there is no relationship between mothers working with eksklusif breast feeding (OR = 1.05; CI 95% 0.25 to 4.39; p = 0.949).

Conclusion: The factor affecting the success of exclusive breast feeding is the education of mothers, knowledge, information media while Mother's work is not a factor that affects the success of exclusive breastfeeding. Work is not a barrier for mothers to still give exclusive breast feeding to baby.

Keywords : exclusive breast feeding, factors

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain¹. Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di Dunia masih rendah, pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia².

Sebaran cakupan pemberian ASI menunjukkan data ibu yang tidak memberikan ASI pada bayi di Indonesia mencapai 45,7%. Bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 35,73%⁴.

Air Susu Ibu atau ASI yang tidak diberikan disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI bagi bayinya, sehingga masyarakat terutama ibu bayi kurang termotivasi untuk memberikan ASI⁵.

Data terkait pemberian ASI eksklusif di Kepulauan Riau menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hanya sebesar 29,3% dan selebihnya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Penyebab pemberian ASI tidak eksklusif antara lain ASI tidak lancar, puting susu lecet, puting susu masuk kedalam, ibu bekerja ataupun bayinya tidak mau Menyusu⁴. Cakupan ASI eksklusif di Kota Batam tahun 2016 menunjukkan data sebesar 40,0%, angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2015 yaitu sebesar

43,4% sedangkan jika dilihat dari jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kota Batam pada tahun 2016 yaitu sebanyak 12.864 bayi atau hanya sekitar

40.4% dari total jumlah bayi pada tahun yang sama⁶.

Data cakupan ASI eksklusif di setiap Puskesmas se-kota Batam menunjukkan ibu yang memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Sungai Langkai sebesar 66,2%, Puskesmas Sungai Panas sebesar 60.3%, Puskesmas Lubuk Baja sebesar 59,2%, Puskesmas Sungai Pancur sebesar 56.9% dan Puskesmas Batu Aji sebesar 45.2%⁶.

Rendahnya cakupan pemberian ASI di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah tingkat pengetahuan orang tua, peran tenaga kesehatan, pada ibu pekerja pemberian susu formula menjadi satu-satunya alternatif dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah⁷.

Faktor lainnya adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi pemberian ASI eksklusif yang kurang mempengaruhi perilaku dan sikap ibu yang diakibatkan oleh melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan bayi, salah satu motivasi yang paling berpengaruh terhadap ibu menyusui adalah dukungan para suami, saat ini dukungan para suami dalam pemberian ASI Eksklusif masih sangat kurang, sebaliknya suami memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan makanan dan susu formula kepada bayinya⁸.

Promosi pemberian ASI masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dari petugas kesehatan, masa cuti yang terlalu singkat bagi ibu yang bekerja, persepsi sosial budaya dan keagresifan produsen susu formula mempromosikan produknya kepada masyarakat dan petugas kesehatan⁹.

Hasil penelitian tentang *Breast-feeding Continuation in South-Eastern of Iran: the Associated Factors* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada

orang tua, pelatihan praktis kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI untuk mendidik orangtua dalam pemberian ASI dan manfaat pemberian ASI, paritas, sosial budaya, ruangan untuk ibu menyusui, dukungan suami merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dalam pemberian ASI¹⁰.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Besar sampel yaitu 80 ibu-ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batu Aji Kota Batam. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS *Statistic* 24 dan dilakukan uji *chi square* untuk analisis bivariat sedangkan pada analisis multivariat menggunakan regresi logistik dengan nilai alfa sebesar 5% atau 0.05.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis regresi logistik didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif

Variabel Independen	OR	CI 95%		p
		Batas Bawah	Batas Atas	
Pendidikan tinggi	6.17	1.07	35.51	0.042
Ibu yang bekerja	1.05	0.25	4.39	0.949
Pengetahuan baik	7.15	1.08	47.28	0.041
Peranan media informasi	5.18	1.44	18.61	0.012
N observasi	80			
-2 Log likelihood	68.57			
Nagelkerke R Square	50,8%			

Tabel 1 menunjukkan hubungan positif dan secara statistik signifikan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p < 0.05$ (p value 0.042). Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kemungkinan pemberian ASI eksklusif 6,17 kali lebih berhasil daripada ibu yang pendidikan rendah (OR = 6.17; CI 95% 1.07 hingga 35.51; $p = 0.042$) artinya ibu berpendidikan tinggi maka pemberian ASI eksklusif akan semakin baik, namun tidak terdapat hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p > 0.05$ (p value 0.949) (OR = 1.05; CI 95% 0.25 hingga 4.39; $p = 0.949$). Pada variabel pengetahuan secara statistik signifikan dengan nilai $p < 0.05$ (p value 0.041). Pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan pemberian ASI eksklusif 7,15 kali lebih baik dari pada pengetahuan kurang (OR = 7.15; CI 95% 1.08 hingga 47.28; $p = 0.041$). Media informasi secara statistik signifikan dengan nilai $p < 0.05$ (p value 0.012). Ibu yang sering menggunakan media informasi memiliki kemungkinan pemberian ASI eksklusif 5,18 kali lebih baik dari pada ibu yang jarang terpapar media informasi (OR = 5.18; CI 95% 1.44 hingga 18.61; $p = 0.012$).

Diketahui bahwa nilai -2 Log likelihood 68.57. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian model dengan data empiris yang dikumpulkan. Nilai Nagelkerke's R square 50,8 yang artinya dalam model regresi

logistik ini, variabel pendidikan ibu, pekerjaan, pengetahuan, media informasi secara bersama mampu menjelaskan 50,8% dari semua variabel pemberian ASI eksklusif, sisanya 49,2% (100%-50,8%) dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI mengandung lebih dari 2000 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan zat sel darah putih. Semua zat tersebut terdapat secara proporsional dan seimbang. Selain itu adanya colostrum dalam ASI berfungsi sebagai pelindung yang kaya zat anti infeksi, berprotein tinggi dan pencakar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang¹¹.

Hasil penelitian ini adalah hubungan positif dan secara statistik signifikan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (OR = 6.17; CI 95% 1.07 hingga 35.51; p = 0.042), pengetahuan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (OR = 7.15; CI 95% 1.08 hingga 47.28; p = 0.041), media informasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (OR = 5.18; CI 95% 1.44 hingga 18.61; p = 0.012), namun tidak terdapat hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif (OR = 1.05; CI 95% 0.25 hingga 4.39; p = 0.949).

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadainya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif yang menjadikan

penyebab atau masalah dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif¹².

Pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif akan memberikan pengaruh terhadap ibu menyusui tentang pemberian bayi untuk diberikan ASI eksklusif. Pengetahuan berpengaruh terhadap ibu yang khususnya sedang menyusui agar memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya¹³.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu dan pelaksanaan insiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin tinggi pemberian ASI eksklusif (OR = 4,8, p = 0,011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah media informasi¹⁵.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam bidang pendidikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berpotensi untuk membangun masyarakat yang demokratis yaitu dengan adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain kaitannya dengan proses pendidikan serta dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca, dan memberikan perubahan positif dalam perubahan perilaku¹⁶.

Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa media Informasi dapat memberikan perubahan positif termasuk pada ibu yang berpendidikan rendah karena media berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi¹⁷.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif (OR = 1.05; CI 95% 0.25 hingga 4.39; p = 0.949). Hal ini disebabkan karena tingginya kesadaran ibu terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif serta manfaat dari ASI eksklusif khususnya pada ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja pada saat bekerja ibu masih dapat meluangkan waktunya memompa ASI nya dan menyimpan ASI nya di kulkas atau tempat penyimpanan ASI yang telah disediakan sehingga ibu bekerja juga dapat memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu dukungan dari rekan kerja dan kebijakan dari tempat kerja juga mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja.

Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 6 bulan, dengan adanya cuti hamil selama 3 bulan juga dapat membantu ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif, ditambah dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI yang baik dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif¹⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul *Keep Doing the Good Work : Impact of Coworker and Community Support on Continuation of Breastfeeding* yang menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya¹⁹.

Sejalan juga dengan penelitian tentang *Breast-feeding Continuation in South-Eastern of Iran: the Associated Factors* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua, pelatihan praktis kepada ibu menyusui dalam pemberian ASI untuk mendidik orang tua dalam pemberian ASI dan manfaat pemberian ASI, paritas, sosial budaya, ruangan untuk ibu menyusui,

dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif¹⁰.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif dan secara statistik signifikan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (OR = 6.17; CI 95% 1.07 hingga 35.51; p = 0.042), pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (OR = 7.15; CI 95% 1.08 hingga 47.28; p = 0.041), media informasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (OR = 5.18; CI 95% 1.44 hingga 18.61; p = 0.012), tidak terdapat hubungan antara ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif (OR = 1.05; CI 95% 0.25 hingga 4.39; p = 0.949).

REFERENSI

- 1 Depkes. 2012. *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta : Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat
- 2 United Nations Children's Fund (UNICEF), 2015. *Breast Feeding*. <http://www.unicef.org/nutrition/index/html>
- 3 Kementerian Kesehatan Indonesia. 2014. *Konselor Menyusui Bantu Tingkatkan Keberhasilan Pemberian ASI*. www.depkes.go.id.
- 4 Profil Kesehatan Indonesia. 2017. Kemenkes, Jakarta
- 5 Dinas Kesehatan Kota Batam. *Profil Dinas Kesehatan Kota Batam*. Kota Batam
- 6 Baskoro, Anton 2012. *ASI dan Panduan Praktis ibu menyusui*, Yogyakarta
- 7 Sulistyawati, Ari. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : CV Andi Offset

- ⁸ Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- ⁹ Roesli, utami. 2011. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agiwidya.
- ¹⁰ Fatemeh, R. Seyed Mehdi Tabatabaei, et al 2015. *Breast-feeding Continuation in South-Eastern of Iran: the Associated Factors*. doi: [10.5455/medarh.2015.69.98-102]. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/PMC4430016/>.
- ¹¹ Soetjningsih.2003, *Seri Gizi Klinik, ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta ; Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- ¹² Purwanti, Hubertin Sri. 2014. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta ; EGC
- ¹³ Juliastuti Rany. 2011. *Hubungan tingkat pengetahuan, status pekerjaan ibu dan pelaksanaan insiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Diakses melalui <https://eprints.uns.ac.id/5255/1/208091011201110151.pdf>
- ¹⁴ Juliastuti. 2011. *Perawatan Ibu Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Fitramaya
- ¹⁵ Ramla. Hakim. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Nabire Tahun 2012*.
- ¹⁶ Biagi. Shirley. 2010. *Media / Impact pengantar Media Informasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- ¹⁷ Shumey, A., Demissie, M., Berhane, Y. 2013. *Timely Initiation Of Complementary Feeding And Associated Factors Among Children Aged 6 To 12 Months In Northern Ethiopia : An Institution-Based Cross-Sectional Study*. BMC Public Health.
- ¹⁸ Purwanti, S. 2012. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Buku Kedokteran. EGC. Jakarta
- ¹⁹ Zhuang J, Bresnahan MJ, et al ·2018. *Keep Doing the Good Work: Impact of Coworker and Community Support on Continuation of Breastfeeding*. DOI:10.1080/10410236.2018.1476802. diakses melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29771151>
- ²⁰ Notoadmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- ²¹ Nursalam. 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- ²² Rahmawati, Meiyana. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.
- ²³ Notoadmojo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- ²⁴ Setiyowati. W. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kebidanan Vol. 2 : 1-8